

### **BAB III**

#### **LATAR BELAKANG MASYARAKAT TETAP MENGADAKAN TRADISI SEDEKAH BUMI**

Dalam bab tiga ini, peneliti menjelaskan tentang bagaimana masyarakat di dusun Bongso Wetan Gresik tetap menjalankan tradisi Sedekah Bumi. Mereka merayakan dan bersyukur atas hasil bumi yang beragam dengan cara yang sangat berarti. Penting untuk mengambil tindakan konkret guna menjaga agar tradisi ini tetap hidup. Salah satu cara efektif adalah dengan mengadakan acara atau festival khusus yang menghargai keberagaman hasil bumi lokal. Melalui festival semacam itu, selain memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan sumber daya alam, juga mempromosikan kekayaan budaya yang terkait dengan hasil bumi tersebut.

Sedekah bumi merupakan tradisi budaya yang mengekspresikan terima kasih kepada Tuhan atas anugerah rezeki yang berasal dari bumi, dalam bentuk berbagai hasil bumi. Upacara ini juga merupakan bentuk pengharapan agar rezeki yang diperoleh akan terus berlimpah di masa mendatang.<sup>1</sup> Sedekah bumi adalah sebuah tradisi yang telah diteruskan dari generasi ke generasi di kalangan masyarakat Jawa. Praktik ini umumnya dilakukan oleh komunitas petani sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan nenek moyang mereka.

---

<sup>1</sup> *Sedekah Bumi*. Wikipedia. 11 Desember 2023. Lihat [https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah\\_bumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah_bumi)

Tradisi ini telah menjadi bagian dari kegiatan tahunan yang tetap dilakukan secara teratur.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada Dusun Bongso Wetan Gresik, terdapat jawaban yang berbeda – beda terkait latarbelakang Masyarakat tetap mempertahankan tradisi sedekah bumi.

### **3.1 Doa Bersama Kepada Leluhur Desa.**

Doa bersama kepada leluhur desa merupakan sebuah tradisi atau ritus yang dilakukan oleh masyarakat di suatu desa untuk mengenang, menghormati, dan memohon restu serta perlindungan dari leluhur yang telah meninggal dunia. Melalui doa bersama, masyarakat desa menyampaikan rasa syukur atas warisan dan pelajaran yang telah diberikan oleh leluhur serta memohon agar leluhur terus memberikan perlindungan, keberkahan, dan petunjuk kepada seluruh anggota desa. Seperti yang dijelaskan oleh informan AS:

*“Tujuan pertama yaitu menyambung silaturahmi bersama masyarakat Bongso Wetan, kumpulnya masyarakat itu dalam satu tahun itu ada dua kali terutama di adakan sedekah bumi, Kedua tujuannya untuk mengadakan do’a bersama kepada leluhur kita yang telah berjuang mati – matian untuk memberantas bumi yang ada di bongso wetan. Sejarah sedekah bumi yang dilaksanakan itu mulai nenek moyang dulu mas, itu saya lupa mulai tahun berapa pokoknya setelah meninggalnya mbah buyut lani atau yang disebut leluhur dusun yang sudah babat alas bongso wetan.*

*Ya Masyarakat sini pasti paham mas, karena tradisi ini untuk menyelamatkan bumi dan hasil bumi yang telah diberikan.*

---

<sup>2</sup> Widodo. *Kamus Ilmiah Populer; dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah* (Yogyakarta: Absolut, 2002). Hal 723.

*Tradisi sedekah bumi itu dilaksanakan di Sentono mbah Marning itu berda di sebelah timur makam umat islam. Dana tersebut selama lima malam dapat dari swadaya masyarakat atau disebut iuran". (Wawancara dengan Bapak AS berusia 48 tahun, berprofesi sebagai Pak Kasun dan tokoh agama Islam, 30 Agustus 2023)*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sedekah bumi masih dipertahankan oleh masyarakat Bongso Wetan dan sudah menjadi tradisi didalam masyarakat Bongso wetan karena sedekah bumi menjadi salah satu kegiatan yang dapat menjalin kebersamaan dan menciptakan silaturahmi yang kuat didalam masyarakat Bongso Wetan, baik yang beragama Islam maupun Hindu. Didalam masyarakat bongso wetan tidak memandang agama, ataupun perbedaan norma. Masyarakat Bongso Wetan menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan juga saling membantu sesama masyarakat tanpa membedakan apapun. Kerukunan masyarakat di Bongso Wetan tercipta sejak dari zaman nenek moyang, menerapkan kerukunan antar warga dengan tidak memandang perbedaan sudah menjadi prinsip dan juga norma didalam masyarakat Bongso Wetan, sehingga sedekah bumi menjadi tradisi yang sangat dilestarikn di dalam masyarakat Bongso Wetan.

Tradisi sedekah bumi di masyarakat Bongso Wetan merupakan suatu kegiatan yang telah tertanam kuat dalam budaya mereka, dengan partisipasi yang tinggi dari penduduk untuk mengikutinya. Acara ini biasanya diadakan di Sentono Mbah Marning dan didanai melalui iuran warga setempat, khususnya dari masyarakat Bongso Wetan. Fenomena ini dapat dianalisis melalui lensa teori Tindakan Sosial Max Weber, yang mengkategorikan tindakan

berdasarkan motif dan tujuan di baliknya. Dalam konteks ini, sedekah bumi dapat diklasifikasikan sebagai tindakan tradisional, di mana individu atau kelompok melakukan suatu tindakan karena merupakan bagian dari kebiasaan dan norma budaya, tanpa adanya perencanaan atau refleksi yang disadari secara mendalam.<sup>3</sup> Tindakan tersebut seringkali dilakukan karena adanya pola perilaku yang sudah mapan dan terstandarisasi. Selain itu, tindakan ini tidak melibatkan perhitungan ekonomis dan cenderung bersifat tidak rasional.

### **3.2 Melestarikan Budaya**

Sedekah bumi adalah upacara tradisional yang dilakukan oleh para petani untuk menyampaikan rasa syukur atas hasil panen yang berhasil. Upacara ini dianggap sebagai salah satu cara untuk merawat alam serta menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Tradisi Sedekah bumi, yang berasal dari budaya Jawa, tetap lestari hingga kini dan sering kali diselenggarakan pada hari pertama bulan Sura dalam kalender Jawa, yang juga merupakan hari Tahun Baru Saka. Ini menunjukkan betapa kuatnya warisan budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat Jawa, meskipun di tengah arus modernisasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> George Ritzer, teori sosiologi, pustaka pelajar : Yogyakarta, 2012, hal. 194

<sup>4</sup> Abdul Hakim. *Merawat Tradisi Sedekah Bumi Di Kota Metropolitan*. Antara Jatim. 11 Desember 2023. Lihat <https://jatim.antaranews.com/berita/727266/merawat-tradisi-sedekah-bumi-di-kota-metropolitan>

Dalam acara sedekah bumi memiliki makna yang melestarikan budaya dari nenek moyang Bongso Wetan. Seperti halnya dengan penuturan Mas A sebagai masyarakat umum yang beragama Hindu, yang berusia 23 tahun berstatus sebagai Mahasiswa yang menyatakan sebagai berikut.

*“ dengan adanya tradisi sedekah bumi memiliki makna untuk melestarikan budaya tersebut. Ada peningkatan dalam usaha tersebut”* (Wawancara dengan Mas A berusia 25 tahun, sebagai masyarakat Hindu, 30 Agustus 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan mengikuti tradisi sedekah bumi untuk melestarikan budaya tersebut. Selain untuk melestarikan budaya sedekah bumi juga membuka peluang bagi masyarakat yang sedang membuka usaha. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mbak N sebagai Masyarakat umum yang beragama Islam, berusia 28 tahun berstatus sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan sebagai berikut.

*“ memeriahkan dan mensyukuri hasil bumi yang diberikan. Supaya tradisis ini tidak punah . ada peningkatan “* (Wawancara dengan Mbak N berusia 28 tahun, sebagai masyarakat Islam, 30 Agustus 2023)

Agar kita dapat mempertahankan keberagaman hasil bumi yang diberikan dan menghargainya dengan sepenuh hati, langkah-langkah konkret sangatlah penting. Salah satu cara efektif untuk mendorong kesadaran akan kekayaan alam ini adalah dengan mengadakan acara atau festival khusus yang memperingati keberagaman hasil bumi lokal. Melalui festival semacam itu, masyarakat dapat belajar lebih banyak tentang pentingnya melestarikan sumber daya alam dan juga memperkuat pemahaman mereka tentang kekayaan budaya yang terkait dengan hasil bumi tersebut.

Acara ini bertujuan untuk melibatkan komunitas lokal, petani, dan pengrajin dalam berbagai kegiatan seperti pameran dan pertunjukan, yang menyoroti kekayaan alam mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tradisi memperingati dan bersyukur atas hasil bumi akan terus berkembang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuannya adalah agar kekayaan alam yang dimiliki tetap menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya dan kehidupan masyarakat setempat. Adanya acara sedekah bumi mendapatkan peningkatan penghasilan bagi pedagang. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mas AD sebagai Masyarakat umum yang beragama Islam, berusia 23 tahun sebagai pedagang yang menyatakan sebagai berikut.

*“ ya sebagai melestarikan tradisi tersebut mas. Mungkin ada bagi pedagang asongan seperti saya ini mas soalnya banyak Masyarakat yang menonton ritual itu mas ”* (Wawancara dengan mas AD berusia 23 tahun, sebagai masyarakat islam, 30 Agustus 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya sedekah bumi sebagai melestarikan budaya. Adanya acara tersebut membantu pedagang karena mendapatkan pendapatan yang banyak karena adanya Masyarakat yang menonton acara sedekah bumi. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mbak S sebagai Masyarakat umum yang beragama Hindu, berusia 27 tahun sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan sebagai berikut.

*“ ya melestarikan budaya supaya tidak punah mas. Ada mas bagi pedagang asongan “* (Wawancara dengan Mbak S berusia 27 tahun, sebagai Masyarakat hindu, 30 Agustus 2023)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan sedekah bumi bertujuan untuk melestarikan populasi buaya dan budaya sekitarnya agar tidak punah. Acara ini juga memberikan kontribusi ekonomi bagi para pedagang yang berjualan selama acara tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan teori Tindakan Sosial Max Weber, di mana suatu tindakan dianggap sebagai tindakan tradisional ketika dilakukan tanpa perencanaan atau refleksi sadar, hanya berdasarkan pada kebiasaan.<sup>5</sup> Tindakan tersebut umumnya dilakukan karena adanya pola perilaku yang sudah mapan dan terinternalisasi. pada umumnya, pelaku tidak melakukan tindakan tersebut dengan pertimbangan ekonomis, sehingga perilaku tersebut cenderung bersifat tidak rasional.

---

<sup>5</sup> Weber, M. (1922). *Ekonomi dan Masyarakat*. Routledge